
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA APLIKASI TESAUROS INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X MAN 2 SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Euis Siti Wahyuni*, Asep Saepurokhman, Mamat Rohimat
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 21/7/2022

Disetujui 27/7/2022

Dipublikasikan 22/8/2022

Kata kunci:

Media Aplikasi Tesaurus
Indonesia, Menulis, Puisi.

Keywords:

Indonesian Thesaurus
Application Media, Write,
Poetry.

ABSTRAK

Kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis puisi terjadi karena dalam pembelajaran menulis puisi, siswa mengalami kesulitan untuk menemukan pilihan kata (diksi) yang tepat, citraan, dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, serta seringkali mereka kebingungan untuk memilih dan mencari pilihan kata baru. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan solusi dengan memilih media pembelajaran yang variatif dan inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa yaitu dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia. Penulis melakukan analisis data dengan uji statistik satu perlakuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa persiapan dan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia telah dibuat dan berjalan dengan baik. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji z yang menunjukkan $z_{hitung} = 0,11$ terletak di dalam batas interval $[-z_{0,4900} \text{ s.d } z_{0,4900}]$ atau $-2,33 < 0,11 < 2,33$. Hal ini didukung pula dengan nilai rata-rata yang mencapai 84,7 dan tergolong pada kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media aplikasi Tesaurus Indonesia memiliki tingkat efektivitas yang tinggi apabila digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of public awareness of culture and the lack of interest of students in writing activities, especially writing poetry occurs because in learning to write poetry, students have difficulty finding the right choice of words (diction), imagery, and language styles that match the object at hand, and they are often confused about choosing and looking for options. new word. Therefore, teachers need to create solutions by choosing a varied and innovative learning media. One of the efforts that can be done to improve students' poetry writing skills is by using the Indonesian Thesaurus application as a media. This study aims to describe the preparation, process, and results of learning to write poetry using the Indonesian Thesaurus application as a media. The author analyzed the data with one treatment statistical test. The method used in this research is quasi-experimental with qualitative and quantitative analysis. The results of this study indicate that the

preparation and learning process for writing poetry using the Indonesian Thesaurus application media has been made and is running well. The results of learning to write poetry using the Thesaurus Indonesia application media are high. This is evidenced by the results of the z-test calculation which shows that $z_{count} = 0.11$ lies within the limit of the interval $-z_{0,4900}$ to $z_{0,4900}$ or $-2,33 < 0,11 < 2,33$. It is also supported by an average score of 84.7 and belongs to the good category. Thus, it can be said that the Thesaurus Indonesia application media has a high level of effectiveness when used in learning to write poetry in class X students of MAN 2 Sumedang in the 2021/2022 school year.



© 2022 Universitas Sebelas April – Sumedang

**Corresponding Author:*

Euis Siti Wahyuni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Sebelas April Sumedang,

Jl. Angkrek Situ No.19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang (453523)

eswahyuni25@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan berkomunikasi antara satu sama lainnya dengan menggunakan media bahasa. Bahasa merupakan alat atau media komunikasi yang penting karena digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, bahasa wajib dikuasai agar dapat berkomunikasi. Bahasa secara harfiah adalah sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi antara satu dengan lainnya. Interaksi dan segala macam kegiatan manusia akan lumpuh tanpa bahasa. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta diturunkan kepada generasi-generasi mendatang.

Komunikasi dapat berjalan baik dan lancar jika seseorang terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa penting dikuasai agar pesan yang disampaikan oleh penulis dan pembicara dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dan penyimak. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dikatakan demikian, karena penulis tidak bertemu secara langsung dengan pembaca tetapi menggunakan tulisan sebagai alat atau media dalam menyampaikan pesan. Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013:21) yang menyatakan, “Menulis adalah suatu proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca”. Dengan demikian, melalui tulisan alur berpikir seseorang dapat dilihat dengan jelas oleh pembaca.

Menulis merupakan bagian yang tidak terlepas dari proses belajar siswa di sekolah. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Dikatakan demikian, karena dalam proses menulis perlu memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, dalam pemerolehan keterampilan menulis diperlukan latihan yang intensif dalam kurun waktu yang lama.

Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi harus dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Dikatakan demikian, karena

kegiatan menulis menghasilkan tulisan yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seorang penulis. Keterampilan menulis dapat diperoleh dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoretis tetapi praktis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa yaitu menulis puisi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016: 1223), “Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait”. Waluyo (2003: 1) menyatakan, “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)”. Puisi tidak terlepas dari seni merangkai kata-kata penuh dengan makna yang dihasilkan dari hasil imajinasi dan curahan perasaan penulis. Dengan kata lain, puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima, dan penyusunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna.

Keterampilan menulis puisi adalah kecakapan seseorang dalam merangkai keindahan yang terdapat dalam karya seni. Keindahan itu kita rasakan sebagai rasa senang, gembira, bahagia, terharu, kagum, dan takjub. Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmanto (1989: 118), “Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari puisi itu sendiri”.

Dengan demikian, terlihat bahwa menulis puisi adalah keterampilan yang kompleks, karena keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya ide dalam bentuk bahasa tulis yang indah. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap sastra.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis puisi. Hal itu terjadi karena pembelajaran menulis puisi kurang menarik, sehingga pada akhirnya mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit. Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, citraan, dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, serta seringkali mereka kebingungan untuk memilih dan mencari pilihan kata baru, dan cenderung menggunakan kata yang itu-itu saja, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Guru sebagai fasilitator harus mampu mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang berpengaruh dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi yaitu media pembelajaran. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran merupakan faktor penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Miarso (2004: 456) berpendapat, “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Dengan demikian media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk tertarik terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi, akan berdampak pada rendahnya hasil pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif dalam memilih media

pembelajaran untuk menstimulus siswa agar mudah menuangkan imajinasinya dalam bentuk puisi yang memiliki nilai estetis. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran menulis puisi yaitu media aplikasi tesaurus Indonesia.

Menurut Hornby (Rohyanti, 2002: 1), "Tesaurus adalah kamus kata-kata dan ungkapan yang dikumpulkan menurut kesamaan artinya dan sinonimnya". Dalam dunia perpustakaan, dokumentasi dan informasi, tesaurus dapat diartikan menurut fungsi dan strukturnya. Alasan penggunaannya, aplikasi Tesaurus Indonesia merupakan aplikasi resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), aplikasi ini merupakan karya rujukan yang memuat daftar kata berdasarkan pertalian makna (hiponim, sinonim, antonim dan meronim), salah satu manfaat dari aplikasi tersebut adalah memberikan kemudahan pengguna untuk mencari padanan suatu kata sehingga mengurangi pengulangan kata pada suatu kalimat saat menulis. Selain itu belum banyak orang yang menggunakan bahkan mengenal aplikasi Tesaurus Indonesia ini, kebanyakan yang sudah menggunakan dan merasakan manfaat dari aplikasi tersebut adalah mereka yang berprofesi sebagai penulis, jurnalis dan sebagainya yang berhubungan dengan kesastraan. Dengan demikian, aplikasi Tesaurus Indonesia dapat dikenalkan kepada para siswa yang memiliki permasalahan kesulitan menulis puisi di atas serta dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.

Melalui penggunaan media Aplikasi Tesaurus Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi, diharapkan dapat merangsang ide bagi siswa dalam memunculkan diksi yang tepat. Selain itu, penggunaan media ini pun dapat menambah pembendaharaan kata baru siswa kelas X MAN 2 Sumedang, khususnya pada saat menulis puisi. Hal ini akan berakibat pada puisi-puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik dengan diksi yang bervariasi. Penggunaan Aplikasi Tesaurus Indonesia juga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Menulis Puisi

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan ini, seorang penulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca untuk menyampaikan pesan, gagasan, keinginan, dan perasaan yang disusun dalam bentuk tulisan. Tarigan (2013: 3) mengemukakan, "Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain". Artinya, kegiatan menulis menghasilkan tulisan yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seorang penulis yang dituangkan dalam tulisan sebagai alat atau media dalam menyampaikan pesan.

Sementara itu Silitonga (2000: 9) menyatakan bahwa, "Menulis adalah suatu kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan pengetahuan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya". Dengan demikian, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa melalui grafo morfem lambang-lambang berupa tulisan bersifat tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan keterampilan alih kode yang tepat dan seksama dari bentuk ujaran, bertekanan dan berintonasi (unsur segmental dan suprasegmental) ke bentuk tulisan yang dilengkapi dengan tanda-tanda baca, sehingga keseluruhan bentuk yang ditulis itu mampu menampung perasaan dan pikiran sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulisnya, (Morsey dalam Tarigan, 2008: 4).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat tidak langsung. Selain itu, keterampilan menulis dikatakan juga sebagai keterampilan alih kode dari bentuk ujaran ke bentuk tulisan secara lengkap. Dengan kata lain keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran serta perasaan dengan mempertimbangkan ejaan, tata bahasa, dan tanda bacanya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk mengemukakan pikiran, perasaan, kehendak, keinginan, dan harapan ke dalam bahasa tulis secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Satu dari beberapa kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa yaitu menulis puisi.

Puisi sebagai karya sastra merupakan sebuah karangan yang memuat pengalaman yang disusun secara khas. Sebagai sebuah karangan sudah tentu puisi mempunyai karakteristik tersendiri sehingga berbeda dengan bentuk tulisan lainnya. Puisi merupakan bentuk karya sastra dengan rangkaian kata-kata yang indah sehingga dapat dinikmati oleh pembacanya.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poeima* 'membuat' atau *poesis* pembuatan', dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* (Aminuddin, 2009: 134). Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena melalui puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Puisi adalah bentuk karya sastra berupa rangkaian kata-kata indah dan bermakna yang terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait untuk menyampaikan pikiran maupun perasaan melalui proses perenungan yang mendalam. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo, 2002: 1).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa dalam puisi selalu terdapat rangkaian kata-kata indah dan bermakna yang diberi irama dengan bunyi yang indah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2012: 97) yang menyatakan, "Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna". Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Selanjutnya Aminuddin (2009: 197) berpendapat bahwa "Puisi adalah keindahan dan kekhikmahannya". Puisi mampu memberikan kesenangan atau hiburan kepada pembaca. Puisi juga mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam rangka membentuk pandangan hidupnya.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif, karena puisi banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (semiotik). Hal itu dimaksudkan agar puisi lebih padat dan memberikan kesan yang lebih indah. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif karena bahasa dalam puisi lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Puisi adalah suatu bentuk pengekspresian kebahasaan dari pengalaman yang bersifat imajinatif. Puisi merupakan rangkaian kata-kata yang indah dengan menggunakan irama, rima, dan kata-kata yang mengandung makna kias. Puisi bisa membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada dan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Puisi adalah ungkapan perasaan, emosi, dan ide yang disampaikan dengan bahasa yang indah susunannya dan mempunyai makna yang luas. Dikatakan demikian, karena puisi merupakan wujud dari pengalaman penulisnya dalam bentuk bahasa yang memiliki makna yang dalam. Bahasa puisi mampu menginterpretasikan berbagai makna, baik makna tersurat maupun makna tersirat.

2.2 Media Pembelajaran Aplikasi Tesaurus Indonesia

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam

menyampaikan materi yang diajarkan dengan cara yang berbeda dan menarik. Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi" (Sadiman, 2002: 6). Hal ini berarti, media merupakan alat yang dapat merangsang pikiran siswa dalam menyalurkan ide atau gagasannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Munadi (2010: 7) menyatakan, "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif". Artinya, media pembelajaran sangat menunjang proses pembelajaran agar terciptanya suatu lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan mempermudah siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang baik. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menarik perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan lebih merangsang imajinasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif, sehingga tercipta motivasi yang tumbuh pada suatu kondisi dan situasi belajar yang optimal. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu media aplikasi tesaurus Indonesia.

Dalam dunia perpustakaan, dokumentasi dan informasi, tesaurus dapat diartikan menurut fungsi dan strukturnya. Banyak pelajar dan penulis yang menggunakan tesaurus untuk membantu dalam menemukan sinonim atau kata yang mereka tulis. Oleh karena itu, tesaurus dapat membantu seseorang dalam menambah kosakatanya. Hornby (Rohyanti, 2002: 1) menyatakan bahwa, "Tesaurus adalah kamus kata-kata dan ungkapan yang dikumpulkan menurut kesamaan artinya dan sinonimnya". Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, kamus persamaan kata tersebut dibuat menjadi aplikasi yang mudah untuk diakses dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan empat aplikasi yang dibuat untuk memudahkan masyarakat terutama pengguna internet dalam menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu dari keempat aplikasi tersebut adalah Aplikasi Tesaurus Tematis Daring (Dalam Jaringan), yang merupakan karya rujukan yang memuat daftar kata berdasarkan pertalian makna seperti hiponim (kata khusus), sinonim (persamaan kata), antonim (perbedaan kata) dan meronim (kata yang memiliki hubungan bagian dengan kata lain), salah satu manfaat dari aplikasi tersebut adalah memberik]an kemudahan kepada pengguna untuk mencari padanan suatu kata sehingga mengurangi pengulangan kata pada suatu kalimat saat menulis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tesaurus Indonesia merupakan aplikasi resmi dari Kemendikbud yang di dalamnya memuat persamaan kata (sinonim), kata yang berlawanan (antonim), kata khusus atau memiliki makna yang lebih sempit (hiponim), serta kata yang memiliki hubungan bagian dengan kata lain (meronim). Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah orang-orang dalam menggunakan tesaurus. Baik dalam kegiatan menulis maupun untuk mencari dan memilih kata yang sesuai dalam kegiatan kebahasaan dan sastra lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Surakhmad (2004: 149) menyatakan bahwa, “Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu hal yang diharapkan dari variabel-variabel yang diselidiki.” Metode tersebut digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimen yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu aplikasi tesaurus terhadap variabel terikat yaitu pembelajaran menulis puisi.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen pura-pura atau *quasy experiment*. Artinya, eksperimen yang tidak sebenarnya. Dikatakan demikian, karena di dalam eksperimen ini kondisi objek penelitian sulit untuk diubah dalam bentuk pemberian perlakuan tertentu. Metode ini digunakan untuk menadapatkan data persiapan, proses dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi tesaurus Indonesia pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Data atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. Data tersebut diperoleh pada Rabu, 25 Mei 2022 jam pelajaran ketiga dan keempat. Data persiapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia berupa RPP. RPP tersebut berperan sebagai acuan kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. RPP digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

RPP yang disusun terdiri atas beberapa komponen yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/sarana dan sumber belajar, serta penilaian. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas, atau program. Kompetensi inti yang terdapat dalam RPP adalah KI 3 dan KI 4.

Kompetensi dasar adalah kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam suatu mata pelajaran. Uraian yang ada dalam kompetensi dasar dimaksudkan agar kompetensi dasar tersebut mudah dicapai dalam pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kompetensi dasar perlu dijabarkan dalam indikator. Secara umum indikator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, dan/atau respon yang dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar. Kompetensi dasar dan indikator yang penulis tulis dalam RPP tersebut tentu saja telah disesuaikan dengan kompetensi inti yang harus dicapai.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus ada dalam semua kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran. Tujuan akan memberikan pegangan yang kuat bagi guru sebagai tenaga pelaksana kegiatan pembelajaran. Bagi siswa sendiri, tujuan pembelajaran dapat memberikan informasi tentang arah kegiatan pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran atau materi pokok adalah butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Agar pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, penulis menyusun langkah-langkah pembelajaran. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran ini berpedoman pada media yang digunakan, yaitu media aplikasi Tesaurus Indonesia. Adapun langkah-langkah yang harus

ditempuh dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Penilaian atau alat evaluasi dalam RPP digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Artinya, jika sebagian besar siswa memperoleh nilai baik, dapat dikatakan bahwa materi telah dikuasai oleh siswa. Penilaian yang digunakan penulis dalam RPP ini adalah berupa postes dalam bentuk tes tulis membuat puisi modern yang terdiri dari 4 bait dan dalam satu bait terdapat 4 baris. Tes tulis digunakan untuk mengukur keterampilan menulis puisi modern siswa setelah pembelajaran dengan media aplikasi Tesaurus Indonesia.

Data proses pembelajaran menulis puisi diperoleh melalui teknik observasi. Observasi dilakukan oleh guru pamong terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. Data proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Aplikasi Tesaurus Indonesia

No	Komponen yang diobservasikan	Dilaksanakan			Tidak dilaksanakan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Peserta didik dan guru membaca doa	√			
2	Peserta didik mengikuti pengondisian kelas	√			
3	Peserta didik mengikuti pendataan kehadiran	√			
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang harus ditempuh	√			
5	Peserta mengikuti apersepsi	√			
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi beserta unsur pembangunnya	√			
7	Peserta didik memperhatikan contoh puisi dan unsur pembangun puisi yang guru sajikan dalam bentuk PPT	√			
8	Peserta didik dikenalkan aplikasi Tesaurus Indonesia oleh guru, lalu peserta didik diminta untuk mengunduh dan memasang aplikasi tersebut melalui <i>gadget</i> masing-masing	√			
9	Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman terdekatnya	√			

	perihal penggunaan aplikasi Tesaurus Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi	
10	Peserta didik dan guru bertanya jawab terkait langkah-langkah menulis puisi beserta unsur pembangunnya dengan menggunakan aplikasi Tesaurus Indonesia	√
11	Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur pembangun puisi	√
12	Peserta didik menggunakan aplikasi Tesaurus Indonesia untuk memilih diksi	√
13	Guru membantu peserta didik untuk menggunakan aplikasi Tesaurus Indonesia	√
14	Guru membimbing peserta didik untuk membuat satu buah puisi dengan menggunakan aplikasi Tesaurus Indonesia	√
15	Peserta didik menentukan tema puisinya	√
16	Peserta didik menyusun kerangka ide untuk dikembangkan menjadi puisi	√
17	Peserta didik menggunakan aplikasi Tesaurus Indonesia untuk menentukan diksi dalam puisi yang ditulis	√
18	Beberapa peserta didik membacakan hasil karyanya untuk dibahas bersama	√
19	Peserta didik lain memberikan masukan	√
20	Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.	√
21	Peserta didik dan guru melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan	√
22	Peserta didik melakukan postes	√
23	Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran	√

Dari tabel di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia pada siswa kelas X MIPA 2 MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 telah dilaksanakan dengan baik. Dikatakan demikian, karena seluruh aktivitas pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi. Dengan kata lain, berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan kategori baik.

Data penelitian selanjutnya adalah hasil tes setelah dilaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia yang berupa nilai postes. Tes dilakukan dalam bentuk tertulis berupa tugas membuat satu buah puisi modern dengan skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 75. Skor tersebut kemudian diubah dalam skala seratus. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Hasil Postes Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Aplikasi Tesaurus Indonesia

No	Kode Sampel	Skor Tiap Indikator			Skor	Nilai
		1	2	3		
1	X M2-01	20	25	22	67	89
2	X M2-02	20	19	18	57	76
3	X M2-03	25	25	20	70	93
4	X M2-04	15	21	20	56	75
5	X M2-05	25	25	15	65	87
6	X M2-06	21	20	20	61	81
7	X M2-07	20	22	25	67	89
8	X M2-08	20	20	20	60	80
9	X M2-09	20	18	19	57	76
10	X M2-10	20	23	25	68	91
11	X M2-11	15	19	25	59	79
12	X M2-12	25	17	20	62	83
13	X M2-13	25	17	25	67	89
14	X M2-14	25	20	20	65	87
15	X M2-15	20	18	25	64	85
16	X M2-16	25	17	15	57	76
17	X M2-17	21	25	25	71	95
18	X M2-18	25	21	25	71	95
19	X M2-19	20	22	20	62	83
		Jumlah				1609
		Rata-rata				84,7

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sampel penelitian terdiri dari 19 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 75 dengan nilai rata-rata 84,7 dan tergolong pada kategori baik. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus tergolong pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai 78 ke atas yang mencapai 79% atau berjumlah 15 dari 19 siswa secara keseluruhan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN 2 Sumedang melalui penerapan media aplikasi Tesaurus Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap persiapan pembelajaran, secara umum persiapan pembelajaran tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap perencanaan dari berbagai aspek yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/sarana dan sumber belajar, serta penilaian yang telah direncanakan dengan baik. Artinya, peneliti telah menyusun persiapan pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat digambarkan melalui persiapan tersebut.

Secara umum proses pembelajaran dapat dikategorikan baik, karena guru telah melaksanakan semua komponen yang diobservasi dalam kegiatan pembelajaran dengan bersemangat dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup diketahui bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 secara umum telah dilakukan dengan baik. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan guru dan siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Dikatakan demikian, karena siswa maupun guru telah melaksanakan semua komponen yang diobservasi pada kegiatan awal, inti, dan penutup dengan baik. Secara umum guru telah melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia yang tergolong pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa terdapat 15 orang siswa dari 19 orang siswa kelas X MIPA 2 yang mendapat nilai 78 ke atas atau mencapai 79%.

Berdasarkan perhitungan uji z, diperoleh $Z_{hitung} = 0,11$ sedangkan Z_{tabel} untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,33. Bila dibandingkan ternyata Z_{hitung} terletak di dalam interval $-Z_{0,4900}$ s.d $Z_{0,4900}$. Dengan demikian, terlihat bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 tergolong tinggi. Hal ini didukung pula dengan pencapaian nilai rata-rata nilai postes yang mencapai 84,7 dan tergolong pada kategori baik. Artinya, media aplikasi Tesaurus Indonesia memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. Dengan kata lain, media aplikasi Tesaurus Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X MIPA 2 MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media

aplikasi Tesaurus Indonesia, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Persiapan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia telah disusun dengan baik. Dikatakan demikian, karena persiapan pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, yaitu disusun secara sistematis dan mengacu pada sumber-sumber yang resmi. Dengan demikian, penulis dapat menggunakan dan mempraktikkan perencanaan pembelajaran tersebut pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Penggunaan media aplikasi Tesaurus Indonesia dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, ditunjukkan pula dengan minat siswa yang tinggi, antusias, dan tertib selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media aplikasi Tesaurus Indonesia memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji z yang menunjukkan Z_{hitung} terletak di dalam interval $-z_{0,4900}$ s.d $z_{0,4900}$ atau $-2,33 < 0,11 < 2,33$. Dengan demikian, hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media aplikasi Tesaurus Indonesia pada siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 tergolong tinggi. Hal ini didukung dengan pencapaian nilai rata-rata yang mencapai 84,7 dan tergolong pada kategori baik. Selain itu di, didukung pula dengan kenyataan bahwa terdapat 79% siswa yang mendapat nilai 78 ke atas atau berjumlah 15 dari 19 orang siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa media aplikasi Tesaurus Indonesia dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

REFERENSI

- Aminudin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kosasih. (2002). *Kompetensi Ketatabahasaan*. Bandung: Yama Widya.
- Miarso, Yusuf hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Rahamanto, B. (1989). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohyanti. (2002). *Pedoman Penyusunan Tesaurus*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Sadiman. (2002). *Media Pembelajaran dan proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silitonga. (2000). *Teori dan Hakikat Menulis*. Medan: UNM.
- Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga